

## ANALISIS KELAYAKAN USAHA AMPLANG IKAN TENGGIRI DI KECAMATAN TELUK BATANG KABUPATEN KAYONG UTARA (Studi Kasus Amplang Di Kecamatan Teluk Batang)

### *Analysis of the Feasibility of Mackerel Amplang Business in Teluk Batang District, North Kayong Regency (Case Study in Amplang, Teluk Batang District)*

Fitriyana<sup>1\*</sup>, Didik<sup>2</sup>, Sabda Agung Iman Tohari<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Prodi Teknologi Hasil Perikanan – Fakultas Pertanian – Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Barat  
Jl. Parit Derabak – Kubu Raya

<sup>2</sup>Program Studi Agribisnis – Fakultas Pertanian – Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Barat  
Jl. Parit Derabak – Kubu Raya

<sup>2</sup>Program Studi Teknologi Hasil Perikanan – Fakultas Pertanian – Universitas Nahdlatul Ulama  
Kalimantan Barat

Penulis Korespondensi, email : fitriyanayana0@gmail.com

#### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kelayakan usaha amplang ikan tenggiri di Kecamatan Teluk Batang Kabupaten Kayong Utara. Jenis penelitian ini kuantitatif. Pengumpulan data responden menggunakan kuesioner, wawancara, observasi dan dokumentasi. Lokasi penelitian dipilih secara sengaja yaitu di Kecamatan Teluk Batang Kabupaten Kayong Utara. Sampel penelitian ini yaitu 2 orang pengusaha amplang ikan tenggiri. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* (Sengaja). Penelitian ini menggunakan analisis pendapatan untuk mencari biaya dan penerimaan. Penelitian ini juga menggunakan analisis *finansial* dengan kriteria *Net Present Value* (NPV), *Benefit Cost Ratio* (B/C), *Internal Rate Of Return* (IRR) dan *Payback Period* (PP). Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha amplang ikan tenggiri di Kecamatan Teluk Batang Kabupaten Kayong Utara layak di usahakan dengan analisis data NPV amplang Amanda sebesar Rp 85.984.263 dan amplang Deby sebesar Rp 155.601.514, IRR amplang Amanda 0,47 % dan amplang Deby 0,55. B/C Ratio dalam penelitian amplang Amanda ini yaitu sebesar 5,61 dan B/C Ratio amplang Deby sebesar 11,85 dan *Payback Period* amplang Amanda 1,37 dan *Payback Period* ampang Deby 1,22. Jadi membutuhkan waktu 5 tahun untuk pengembalian modal investasi.

Kata Kunci : Kelayakan Usaha, Produksi amplang, *Net Present Value* (NPV)

#### ABSTRACT

*This research aims to analyze the feasibility of the mackerel amplang business in Teluk Batang District, North Kayong Regency. This type of research is quantitative. Respondent data was collected using questionnaires, interviews, observation and documentation. The research location was chosen deliberately, namely in Teluk Batang District, North Kayong Regency. The sample for this research was 2 mackerel fish entrepreneurs. The sampling technique uses a purposive sampling technique (intentionally). This research uses income analysis to find costs and revenues. This research also uses financial analysis with the criteria of Net Present Value (NPV), Benefit Cost Ratio (B/C), Internal Rate of Return (IRR) and Payback Period (PP). The results of the research show that the mackerel fish amplang business in Teluk Batang District, North Kayong Regency is worth pursuing with data analysis of the NPV of Amanda amplang of IDR*

85.984.000 and Deby amplang of IDR 155.601.514, the IRR of Amanda amplang is 0,47% and Deby amplang of IRR is 0,55. The B/C Ratio in Amplang Amanda's research is 5,61 and the B/C Ratio of Amplang Deby is 11,85 and the Payback Period of Amplang Amanda is 1,37 and the Payback Period of Amplang Deby is 1,22. So it takes 5 years to return the investment capital.

Keywords: *Business Feasibility, Amplang Production, Net Present Value (NPV)*

## PENDAHULUAN

Pertanian dalam arti luas terdiri dari lima sub sektor yaitu tanaman pangan, perkebunan, peternakan, perikanan dan kelautan. Kelima sektor pertanian tersebut bila ditangani lebih serius mampu memberikan sumbangan yang besar bagi perkembangan perekonomian Indonesia. Salah satu penangannya yaitu dengan perkembangan perekonomian pada bisnis pertanian. Pembangunan ekonomi pada negara berkembang seperti Indonesia dilakukan untuk memperkuat perekonomian nasional, pemerataan pendapat nasional, meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi, serta meningkatkan kesempatan kerja penduduk. Salah satu usaha meningkatkan perekonomian adalah kegiatan industri untuk memperbaiki struktur ekonomi jangka panjang (Hikmah, 2017).

Banyak manfaat dan keutamaan yang dapat diperoleh dari industri rumah tangga. Dalam skala makro industri rumah tangga adalah salah satu pilar utama pendukung kekuatan perekonomian suatu negara, industri rumah tangga secara langsung dapat mengurangi tingkat pengangguran, mempercepat perputaran keuangan dalam suatu komunitas masyarakat. Maka dapat memicu laju pertumbuhan pendapatan negara, mengurangi kesenjangan sosial, dan menurunkan kejadian kriminalitas yang mungkin ditimbulkannya. Semua itu yang harus berjalan seimbang agar dapat memberikan sumbangan yang lebih baik dalam perekonomian negara (Faradila, 2019).

Kecamatan Teluk Batang ada dua industri rumah tangga (IRT) yang memproduksi amplang, yaitu amplang Amanda, amplang Deby. Kedua amplang ini sudah berjalan selama kurang lebih 5 tahun. Masing-masing amplang ini memiliki kendala yang sama yaitu belum adanya promosi, penjual hanya melakukan penitipan ketokoh saja.

Amplang Amanda sudah berdiri selama kurang lebih 5 tahun, amplang amanda memiliki tenaga kerja 10 orang dan memiliki kendala yaitu belum adanya promosi dan penjualannya hanya melakukan penitipan ketokoh-tokoh saja. Sedangkan Amplang Deby sudah berdiri selama kurang lebih 5 tahun, amplang Deby memiliki tenaga kerja 8 orang dan memiliki kendala yaitu belum adanya promosi, penjualan hanya melakukan penitipan ketokoh-tokoh saja.

Usaha amplang mampu memberikan sedikit keuntungan yang cukup bagi para pengusaha amplang di Kabupaten Kayong utara khususnya di Kecamatan Teluk Batang. Permintaan yang tinggi dan pembuatan amplang yang mudah menjadi salah satu faktor yang membuat para pengusaha memilih untuk memproduksi amplang ikan tenggiri. Akan tetapi, ada faktor yang menjadi masalah bagi pengusaha amplang ikan tenggiri yaitu harga pembuatan amplang yang naik dan harga ikan tenggiri yang tinggi. Hal ini membuat para pengusaha di Kecamatan Teluk Batang banyak mempertimbangkan keuntungan dari usahanya. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis perlu melakukan penelitian dengan judul " Analisis Kelayakan Usaha Amplang Ikan Tenggiri di Kecamatan Teluk Batang Kabupaten Kayong Utara"

## BAHAN DAN METODE PENELITIAN

### Waktu Dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2024 hingga bulan Juni 2024. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Teluk Batang Kabupaten Kayong Utara Kalimantan Barat.

### Metode Pengumpulan Data

Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Wawancara yakni pengambilan data yang dilakukan melalui tatap muka antara peneliti dan subjek penelitian. Wawancara dilakukan baik cara langsung maupun dengan menggunakan pedoman daftar pertanyaan sesuai dengan tujuan penelitian.
2. Dokumentasi yakni teknik pengumpulan data dengan menggunakan dokumentasi sebagai sumber informasi. Informasi yang diperoleh dari responden, informasi maupun dari hasil survei daerah didokumentasikan dalam bentuk catatan ataupun gambar.
3. Studi pustaka yakni teknik pengumpulan data terkait dengan tujuan penelitian melalui berbagai dokumen dan bahan pustaka yang berhubungan dengan penelitian.

#### Populasi Dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini ialah produksi amplang ikan tenggiri di Kecamatan Teluk Batang Kabupaten Kayong Utara yaitu sebanyak 2 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2018). Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendapat menurut (Sugiyono, 2018) yang menyatakan ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah 2 produksi. Maka, berdasarkan teori tersebut sampel yang menjadi acuan oleh peneliti sebanyak 2 sampel.

#### Metode Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini yaitu menggunakan analisis pendapatan dan analisis finansial. Adapun dalam analisis pendapatan yaitu untuk mengetahui besarnya penerimaan, biaya serta pendapatan dalam budidaya ikan nila sistem keramba jaring apung di Kecamatan Mempawah Timur Kabupaten Mempawah. Sedangkan dalam analisis finansial yaitu untuk mengetahui NPV, IRR, B/C Ratio dan Payback Period.

#### Analisis Pendapatan

##### 1. Penerimaan

Penerimaan pada penelitian ini dapat dihitung menggunakan teori (Soekartawi, 2006). Adapun rumus penerimaan yaitu sebagai berikut:

$$TR = Y \cdot Py$$

Keterangan	:	
TR	:	total penerimaan (Rp)
Y	:	produksi komoditas pertanian (Rp)
Py	:	harga komoditas pertanian (Rp)

##### 2. Biaya

Perhitungan biaya pada penelitian ini menggunakan teori (Soekartawi, 2022). Adapun rumus biaya yaitu sebagai berikut:

$$TC = FC + VC$$

Keterangan	:	
TC	:	Total biaya Produksi (Rp)
FC	:	Biaya Tetap (Rp)
VC	:	Biaya Variabel (Rp)

Biaya total adalah penjumlahan biaya tetap dan biaya variabel (Putri, 2023).

##### 3. Pendapatan

Pendapatan pada penelitian ini dihitung menggunakan teori (Soekartawi, 2022). Pendapatan dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :	
$\pi$	: pendapatan (Rp)
TR	: total penerimaan ( <i>revenue</i> ) (Rp)
TC	: total biaya ( <i>cost</i> ) (Rp)

#### Analisis Finansial

Pada penelitian ini, aspek *finansial* yang dianalisis antara lain *Net Present Value* (NPV), *Internal Rate Of Return* (IRR), *Net B/C Ratio* dan *Payback Periode* (PP).

##### 1. Net Present Value (NPV)

Perhitungan NPV dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NPV : \sum_{i=1}^n \frac{NB_i}{(1+i)^n}$$

Keterangan :  
NB : Net Benefit = Benefit - Cost  
C : Biaya Investasi + Baya Operasi  
B : Benefit yang telah di-discount  
I : Cost yang telah di-discount  
N : Tahun (waktu)

Ketentuan Perhitungan NVP

- Jika hasil NVP bernilai positif maka usaha tersebut layak diusahaka
  - Jika hasil NVP bernilai negatif maka usaha tersebut tidak layak diusahakan
2. *Internal Rate Of Return* (IRR)

Perhitungan IRR dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$IRR = i_1 + \frac{NPV_1}{NPV_1 + NPV_2} (i_2 - i_1)$$

Keterangan :  
IRR : Internal Rate of Return  
i1 : Tingkat Diskonto yang menghasilkan NPV+  
i2 : Tingkat Diskonto yang menghasilkan NPV-  
NPV1 : Net Present Value bernilai positif  
NPV2 : Net Present Value bernilai negatif

Kriteria Keputusan:

1. Jika  $IRR >$  tingkat imbal hasil yang disyaratkan, maka usaha dikatakan layak.
  2. Jika  $IRR =$  tingkat imbal hasil yang disyaratkan, maka usaha dikatakan layak dan bisa dikatakan tidak layak.
  3. Jika  $IRR <$  tingkat imbal hasil yang disyaratkan, maka usaha dikatakan tidak layak.
3. *Payback Period* (PP)

Perhitungan *Payback period* (PP) dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$PP = \frac{\text{Nilai Investasi}}{\text{Kas Masuk Bersih}}$$

Keterangan :  
PP : Payback periode  
Nilai Investasi : Modal awal  
Kas Masuk Bersih : Total pendapatan

Kriteria :

- Nilai *payback period* kurang dari 3 tahun kategori pengembalian cepat
  - Nilai *payback period* 3 - 5 tahun kategori pengembalian sedang
  - Nilai *payback period* lebih dari 5 tahun kategori lambat.
4. B/C Ratio

Perhitungan *Benefit-Cost Ratio* dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$B/C = \frac{TB}{TC}$$

Keterangan :  
B/C : Benefit Cost Ratio  
TB : Total Benefit (pendapatan)  
TC : Total Cost (biaya)

Kriteria keputusan :

1. Apabila  $B/C > 1$ , maka usaha tersebut menguntungkan
2. Apabila  $B/C < 1$ , maka usaha tersebut tidak menguntungkan (rugi)
3. Apabila  $B/C = 1$ , maka usaha tersebut berada pada titik impas

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Usaha Amplang Amanda dan Amplang Deby

Usaha amplang Amanda sudah berlangsung selama 5 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa pengusaha telah cukup lama dalam menjalankan usahanya. Sehingga mereka memiliki pengalaman berusaha yang cukup dalam memproduksi ikan tenggiri menjadi amplang. Semakin lama waktu mengusahakan, maka semakin banyak pengalaman dalam menghadapi kendala terkait dengan proses produksi, kelangkaan bahan baku dan naiknya harga bahan yang digunakan.

Usaha amplang Amanda berdiri pada tahun 2020 dan berlangsung selama kurang lebih 5 tahun. Berdirinya usaha amplang Amanda dengan menggunakan tabungan milik pribadi, usaha amplang Amanda memiliki tenaga kerja sebanyak 10 orang. Usaha amplang Amanda telah mendapatkan sertifikat industri rumah tangga (P-IRT:NO.2.02.6111.01.21) dari Kepala Badan Pengawasan Obat dan Makanan Republik Indonesia dan memiliki Sertifikat Halal dari Majelis Ulama Indonesia. Usaha amplang Amanda telah memiliki surat izin Usaha Mikro kecil (Nomor:IUMK/007/CCT/2023) dari Pemerintah Kabupaten Kayong Utara Kecamatan Teluk Batang. Hal ini berarti Usaha amplang Amanda telah mendapatkan izin mendirikan usaha di wilayah Kecamatan Teluk Batang.

Usaha amplang Deby sudah berlangsung selama 5 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa pengusaha telah cukup lama dalam menjalankan usahanya. Sehingga mereka memiliki pengalaman berusaha yang cukup dalam memproduksi ikan tenggiri menjadi amplang. Semakin lama waktu mengusahakan, maka semakin banyak pengalaman dalam menghadapi kendala terkait dengan proses produksi, kelangkaan bahan baku dan naiknya harga bahan yang digunakan.

### **Proses Pembuatan Amplang Amanda**

Proses pembuatan amplang Amanda melalui beberapa proses, yang pertama itu siapkan bahan-bahan seperti ikan tenggiri segar, telur, garam, gula, masako, tepung tapioka, dan minyak goreng. Proses selanjutnya siapkan ikan bersihkan buang bagian perut dan kepala ikan menggunakan air mengalir, siapkan nampan, baskom, dan sendok. Lalu ikan yang dibelah menjadi dua keruk bagian daging ikan pisahkan dari kulit dan tulang ikan setelah selesai pengerukan simpan daging ikan kedalam baskom.

Proses pecampuran bahan pembuatan amplang, yang pertama siapkan mesin pecampur dan bahan-bahan pembuatan amplang lalu masukan semua bahan kedalam mesin pecampur jika semua bahan sudah masuk kedalam mesin pecampur, gunakan mesin pecampur sampai semua bahan tercampur menjadi satu, lalu siapkan baskom masukkan semua adonan yang sudah tercampur kedalam baskom.

Proses pengulenan adonan, adonan yang sudah tercampur menggunakan mesin pecampur dan dimasukan kedalam baskom lalu uleni adonan menggunakan tangan yang sudah bersih dicuci menggunakan sabun pencuci tangan. Kemudian uleni adonan sampai tekstur mudah dibentuk.

Pembentukan adonan pertama siapkan adonan dan alat yang akan digunakan. Kemudian siapkan meja untuk tempat pembentukan sebelum melakukan pembentukan adonan bersihkan meja menggunakan kain bersih agar tidak ada kotoran atau debu yang menempel, setelah itu taburi tepung diatas meja agar adonan tidak menempel ke atas meja, lalu lakukan pembentukan semua adonan membentuk memanjang lalu siapkan pisau untuk memotong adonan yang berbentuk memanjang menjadi kotak-kotak.

Proses penggorengan siapkan kuali penggorengan, dan minyak goreng fortune lalu hidupkan kompor dengan api sedang, masukan minyak kedalam kuali penggorengan sampai minyak panas, setelah minyak panas sesekali dibolak balik menggunakan centong besi, tunggu warna amplang berubah warna kecoklatan angkat, masukkan kedalam keranjang.

Penirisan amplang yang sudah digoreng atau yang sudah dimasukan kedalam keranjang yang dialasi kain bersih untuk mengeringkan minyaknya. Kemudian siapkan peralatan pengemasan untuk menuju keproses selanjutnya.

Pengemasan, siapkan alat dan kemasan yang berukuran 1kg. Sebelum amplang dikemas sebaiknya kemasan diperiksa apakah kemasan yang akan digunakan tidak rusak. Kemudian

amplang dikemas dan ditimbang lalu masukan semua amplang kedalam kemasan, gunakan mesin sealer sebagai pengunci kemasan yang digunakan dalam proses pengemasan.

### Proses Pembuatan Amplang Deby

Proses pembuatan amplang Deby melalui beberapa proses, yang pertama itu siapkan bahan-bahan seperti ikan tenggiri segar, telur, garam, gula, masako, tepung tapioka, dan minyak goreng. Proses selanjutnya siapkan ikan bersihkan buang bagian perut dan kepala ikan menggunakan air mengalir, siapkan nampan, baskom, dan sendok. Lalu ikan yang dibelah menjadi dua keruk bagian daging ikan pisahkan dari kulit dan tulang ikan setelah selesai pengerukan simpan daging ikan kedalam baskom.

Proses pecampuran bahan pembuatan amplang, yang pertama siapkan baskom dan bahan-bahan pembuatan amplang lalu masukan semua bahan kedalam baskom jika semua bahan sudah masuk kedalam baskom, gunakan tangan yang sudah bersih dicuci dengan sabun pencuci tangan lalu digunakan tangan untuk mencampur semua bahan menjadi satu sampai semua bahan tercampur dengan merata, karena amplang Deby tidak menggunakan mesin pecampur mereka hanya menggunakan tangan sebagai pengganti mesin pecampur.

Proses pengulenan adonan, adonan yang sudah tercampur menggunakan tangan yang sudah bersih dan dimasukan kedalam baskom lalu uleni adonan menggunakan tangan yang sudah bersih dicuci menggunakan sabun pencuci tangan. Kemudian uleni adonan sampai tekstur mudah dibentuk.

Pembentukan adonan pertama siapkan adonan dan alat yang akan digunakan. Kemudian siapkan meja untuk tempat pembentukan sebelum melakukan pembentukan adonan bersihkan meja menggunakan kain bersih agar tidak ada kotoran atau debu yang menempel, setelah itu taburi tepung diatas meja agar adonan tidak menempel ke atas meja, lalu lakukan pembentukan semua adonan membentuk memanjang lalu siapkan pisau untuk memotong adonan yang berbentuk memanjang menjadi kotak-kotak.

Proses penggorengan siapkan kualii penggorengan, dan minyak goreng fortune lalu hidupkan kompor dengan api sedang, masukan minyak kedalam kualii penggorengan sampai minyak panas, setelah minyak panas sesekali dibolak balik menggunakan centong besi, tunggu warna amplang berubah warna kecoklatan angkat, masukkan kedalam keranjang.

Penirisan amplang yang sudah digoreng atau yang sudah dimasukan kedalam keranjang untuk mengeringkan minyaknya. Kemudian siapkan peralatan pengemasan untuk menuju keproses selanjutnya.

Pengemasan, siapkan alat dan kemasan yang berukuran 1 kg. Sebelum amplang dikemas sebaiknya kemasan diperiksa apakah kemasan yang akan digunakan tidak rusak. Kemudian amplang dikemas dan ditimbang lalu masukan semua amplang kedalam kemasan, gunakan mesin sealer sebagai pengunci kemasan yang digunakan dalam proses pengemasan.

### Biaya Investasi Amplang Amanda Dan Amplang Deby

Biaya investasi merupakan biaya awal yang digunakan untuk membeli barang-barang modal atau barang yang penggunaannya lebih dari satu tahun. Biaya ini meliputi investasi alat, investasi pembuatan amplang dan investasi rumah produksi. Adapun rincian biaya investasi yang dikeluarkan pada usaha amplan ikan tenggiri dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1.** Rata- Rata Biaya Investasi Amplang Amanda Dan Amplang Deby Di Kecamatan Teluk Batang Kabupaten Kayong Utara

No	Jenis Biaya	Biaya Investasi	
		Amanda	Deby
1	Pembuatan Rumah Produksi	15.247.000	10.927.000
2	Perlengkapan Alat Produksi		
	Timbangan	800.000	800.000

No	Jenis Biaya	Biaya Investasi	
		Amanda	Deby
	Baskom	112.000	112.000
	Nampan	175.000	175.000
	Kuali Penggorengan	150.000	150.000
	Pisau	20.000	40.000
	Centong Besi	110.000	110.000
	Mesin Sealer	700.000	700.000
	Mesin Pecampur	350.000	350.000
	Keranjang	375.000	375.000
	Kompur	600.000	600.000
	Total Biaya Perlengkapan	3.392.000	3.412.000
	Total Biaya Investasi	18.639.000	14.339.000

Sumber : Analisis Data Primer, 2025

Tabel 1 menunjukkan bahwa biaya investasi terbesar yang dikeluarkan dalam usaha amplang Amanda dan amplang Deby adalah biaya investasi pembuatan rumah produksi sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Aziz & Meiratania, 2025; Ikhsan & Putri, 2024) sedangkan biaya investasi terkecil yaitu biaya perlengkapan pisau penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Syahputri et al., 2025)

### Biaya Operasional

Biaya operasional usaha industri amplang ikan tenggiri merupakan biaya yang habis dikeluarkan dalam satu kali proses produksi. Biaya operasional yang digunakan dalam kegiatan usaha amplang ikan tenggiri dapat di lihat pada Tabel berikut.

**Tabel 2.** Biaya Operasional Pertahun Produksi Amplang Amanda dan Amplang Deby

Biaya Operasional	Tahun 1	Tahun 2	Tahun 3	Tahun 4	Tahun 5
Amanda	20.616.000	21.379.200	21.950.400	22.591.200	22.790.400
Deby	20.616.000	21.379.000	21.950.400	22.591.200	22.790.400

Sumber : Analisis Data Primer, 2025

Berdasarkan Tabel di atas bahwa biaya yang dikeluarkan pertahunnya untuk produksi amplang Amanda dan Deby, rata-rata biaya bahan baku tahun pertamanya amplang Amanda sebesar Rp 20.616.000, tahun kedua sebesar Rp 21.379.200, tahun ketiga sebesar Rp 21.950.400, tahun keempat Rp 22.591.200, dan tahun terakhir sebesar Rp 22.790.400, untuk rata-rata biaya bahan baku tahun pertamanya amplang Deby sebesar Rp 20.616.000, tahun kedua sebesar Rp 21.379.200, tahun ketiga sebesar Rp 21.950.400, tahun keempat sebesar Rp 22.591.000, tahun kelima sebesar Rp 22.790.400.

### Analisis Penerimaan, Pendapatan Usaha Amplang Ikan Tenggiri Di Kecamatan Teluk Batang Kabupaten Kayong Utara

Secara umum pendapatan bersih atau keuntungan merupakan selisih antara pendapatan kotor dengan pengeluaran total. Secara teknis, keuntungan dihitung dari hasil pengurangan antara total penerimaan (total *revenue*) dengan total biaya (total *cost*). Untuk penerimaan usaha produksi adalah perkalian antara hasil produksi yang diperoleh dengan harga jual amplang dengan harga Rp 140.000 per kilonya. Perubahan hasil produksi dan penerimaan dapat berbeda pada setiap tahunnya. Hal tersebut dipengaruhi oleh biaya operasional dan terjadinya perubahan

harga setiap tahunnya. Adapun rincian penerimaan dan pendapatan usaha amplang ikan tenggiri di Kecamatan Teluk Batang Kabupaten Kayong Utara dapat dilihat pada table berikut:

**Tabel 3.** Biaya, Penerimaan dan Pendapatan Usaha Amplang Amanda dan Amplang Deby di Kecamatan Teluk Batang

Tahun	Cost (Biaya)		Total Penerimaan (Benefit)		Net Benefit (Rp)	
			Rp			
	Amanda	Deby	Amanda	Deby	Amanda	Deby
0	18.639.000	14.339.000			18.639.000	14.339.000
1	20.616.000	20.616.000	50.400.000	67.200.000	29.784.000	48.584.000
2	21.379.200	21.379.200	50.760.000	67.680.000	29.380.800	46.300.800
3	21.950.400	21.950.400	51.120.000	68.160.000	29.169.600	46.209.600
4	22.591.200	22.591.000	51.480.000	68.640.000	28.880.800	46.048.000
5	22.790.000	22.790.400	51.840.000	69.120.000	41.049.600	50.902.400

Sumber : Analisis Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel di atas usaha amplang Amanda dan amplang Deby mulai berproduksi pada tahun ke satu hingga tahun kelima. Rata-rata penerimaan amplang Amanda pada tahun ke satu sebesar Rp 50.400.000 dan keuntungan sebesar Rp 29.784.000. Penerimaan pada usaha amplang Amanda memiliki keuntungan signifikan. Hal ini akan memberi gambaran bagi orang yang ingin membuka usaha Amplang.

Usaha amplang Deby mulai berproduksi pada tahun ke satu hingga tahun kelima. Rata-rata penerimaan pada tahun ke satu sebesar Rp 67.200.000 dan keuntungan sebesar Rp 48.584.000. Penerimaan pada usaha amplang Deby memiliki keuntungan signifikan. Hal ini akan memberi gambaran bagi orang yang ingin membuka usaha Amplang.

#### Analisis Kelayakan Finansial Usaha Amplang Ikan Tenggiri Berdasarkan Analisis Kriteria Investasi

Kelayakan finansial usaha amplang ikan tenggiri di Kecamatan Teluk Batang Kabupaten Kayong Utara dalam penelitian ini menggunakan 4 kriteria investasi yaitu *Net Present Value* (NPV), *Net B/C*, *Internal Rate of Return* (IRR) dan *Payback Periode* (PP). Semua biaya dan penerimaan dari usaha amplang ikan tenggiri didata dan disusun dalam sebuah tabel arus (*Cash Flow*). Data dari tabel *Cash Flow* akan digunakan untuk menghitung masing-masing kriteria. Adapun perhitungan kelayakan usaha dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.** Perhitungan Kriteria Kelayakan Finansial Usaha Amplang Amanda dan Amplang Deby di Kecamatan Teluk Batang Kabupaten Kayong Utara

Tingkat Diskonta	NPV (Rp)		Net B/C Ratio		IRR (%)		<i>Payback Period</i>	
	Amanda	Deby	Amanda	Deby	Amanda	Deby	Amanda	Deby
6%	85.984.263	155.601.514	5,61	11,85	0,47	0,55	1 Tahun	

Sumber : Analisis Data Primer, 2025

#### Net Present Value (NPV)

Berdasarkan hasil analisis pada usaha amplang Amanda dan amplan Deby di Kecamatan Teluk Batang Kabupaten Kayong Utara menunjukkan NPV bernilai positif pada amplang Amanda yaitu sebesar Rp 85.984.263 dan NPV bernilai positif pada amplang Deby yaitu sebesar 155.601.514 pada tingkat inflasi di Kalimantan Barat sebesar 6% pada tahun 2023. Perbandingan antara arus benefit bersih yang diterima dan arus biaya yang dikeluarkan, diperoleh nilai NPV yang lebih besar dari nol. Dengan demikian usaha amplang Amanda dan amplang Deby di Kecamatan Teluk Batang Kabupaten Kayong Utara layak untuk diusahakan.

### Net B/C Ratio

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4 diketahui *Net B/C Ratio* amplang Amanda adalah sebesar Rp 5,61 dan *Net B/C Ratio* amplang Deby sebesar 11,85 yang berarti setiap Rp 1,00 pengeluaran akan menghasilkan penerimaan amplang Amanda sebesar Rp. 5,61 dan penerimaan amplang Deby Rp. 11,85 dan memberikan keuntungan pada amplang Amanda sebesar Rp. 5,61 dan keuntungan pada amplang Deby sebesar Rp. 11,85 untuk produksi amplang Amanda dan amplang Deby di Kecamatan Teluk Batang Kabupaten Kayong Utara. Karena *Net B/C Ratio* lebih besar dari satu, maka usaha amplang Amanda dan amplang Deby di Kecamatan Teluk Batang Kabupaten Kayong Utara layak untuk diusahakan.

### Internal Rate of Return

Dari perhitungan diperoleh IRR amplang Amanda sebesar 0,47% dan IRR amplang Deby sebesar 0,55% untuk usaha amplang Amanda dan amplang Deby di Kecamatan Teluk Batang Kabupaten Kayong Utara. Hal ini menyatakan bahwa persentase keuntungan yang diperoleh rata-rata dari usaha amplang Amanda dan amplang Deby di Kecamatan Teluk Batang Kabupaten Kayong Utara adalah 0,47% untuk amlang Amanda dan untuk amplang Deby adalah 0,55%. Maka dengan melihat persentase keuntungan yang diperoleh tersebut lebih besar dari tingkat suku bunga yang berlaku sebesar 6%, berarti usaha amplang Amanda dan amplang Deby di Kecamatan Teluk Batang Kabupaten Kayong Utara layak diusahakan.

### Payback Periode

Berdasarkan hasil analisis pada usaha amplang Amanda dan amplang Deby di Kecamatan Teluk Batang Kabupaten Kayong Utara diperoleh hasil perhitungan *Payback periode* amplang Amanda sebesar 1,37 dan amplang Deby sebesar 1,22 yang artinya pengembalian investasi dapat berlangsung cukup cepat yaitu dalam waktu 1 tahun untuk usaha amplang Amanda dan amplang Deby di Kecamatan Teluk Batang Kabupaten Kayong Utara. Sehingga dapat disimpulkan bahwa usaha amplang Amanda dan amplang Deby di Kecamatan Teluk Batang Kabupaten Kayong Utara dinilai baik untuk diusahakan dan layak dilaksanakan, karena *Payback Periode* lebih kecil dari umur proyek.

### Analisis Sensitivitas

Analisis sensitivitas bertujuan untuk melihat apa yang akan terjadi dengan analisis proyek jika terjadi perubahan-perubahan dalam dasar perhitungan biaya dan manfaat (Aziz & Meiratania, 2025; Balai Penelitian Tanaman Aneka Kacang dan Ubi, 2017; Burhansyah & Edi, 2003; Ikhsan & Putri, 2024; Mahbubi, 2013; Mardiyah & Supriyadi, 2018; Selvi et al., 2023; Sumartono et al., 2019, 2019; Syahputri et al., 2025; Widi, 2007; Wiji, 2007). Kemampuan proyek untuk merespon perubahan yang terjadi selama proyek berlangsung dianalisis dengan analisis sensitivitas menggunakan skenario. Teknik skenario ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan menghadapi perubahan yang pernah terjadi. Analisis sensitivitas pada usaha Amplang Amanda dan amplang Deby di Kecamatan Teluk Batang Kabupaten Kayong Utara dilakukan dengan dua skenario, yaitu apabila terjadi penurunan produksi 5%, kenaikan harga bahan baku 5%. Adapun perhitungan analisis sensitivitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 5.** Analisis Sensitivitas Kelayakan Usaha Amplang Amanda dan Amplang Deby di Kecamatan Teluk Batang Kabupaten Kayong Utara

Asumsi	NPV		B/C Ratio		IRR (%)		Payback Period	
	Amanda	Deby	Amanda	Deby	Amanda	Deby	Amanda	Deby
Produksi Turun 5%	82.126.790	8.730.160	5,41	0,39	41,01	19,23	2,791	2,74

Harga  
Bahan  
Baku

Naik 5%	74.347.488	147.822.211	4,99	11,31	38,13	45,66	2,379	2,224
---------	------------	-------------	------	-------	-------	-------	-------	-------

Sumber : Analisis Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel di atas hasil analisis sensitivitas dengan asumsi produksi turun 5%, usaha amplang Amanda dan amplang Deby di Kecamatan Teluk Batang Kabupaten Kayong Utara masih layak diusahakan, namun hanya memberikan sedikit keuntungan. Asumsi harga bahan baku naik 5% usaha amplang Amanda dan amplang Deby di Kecamatan Teluk Batang Kabupaten Kayong Utara layak di usahakan, usaha amplang Amanda dan amplang Deby di Kecamatan Teluk Batang Kabupaten Kayong Utara layak diusahakan.

### SIMPULAN

Dari uraian diatas yang diperoleh dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Teknis usaha amplang ikan tenggiri di Kecamatan Teluk Batang Kabupaten Kayong Utara rata-rata para produksi amplang melakukan usaha amplang ikan tenggiri dengan standar operasional usaha amplang ikan tenggiri pada umumnya. Mulai dari persiapan rumah produksi, alat produksi, dan bahan baku. Rata-rata usaha amplang ikan tenggiri
2. Usaha amplang ikan tenggiri di Kecamatan Teluk Batang Kabupaten Kayong Utara memiliki NVP amplang Amanda positif yaitu sebesar Rp 85.984.263 dan NPV amplang Deby sebesar Rp 155.601.514, Internal of Return amplang Amanda dalam penelitian ini 0,47 % dan amplang Deby dalam penelitian sebesar 0,55 %. Net B/C Ratio amplang Amanda 5,61, dan Net B/C amplang Deby 11,85. Payback Period dalam penelitian ini amplang Amanda 1,37 dan Payback Period Amplang Deby 1,22. Jadi membutuhkan waktu 5 tahun untuk pengembalian modal investasi. Berdasarkan hasil tersebut usaha amplang ikan tenggiri di Kecamatan Teluk Batang Kabupaten Kayong Utara layak diusahakan karena sudah memenuhi kriteria investasi.

### DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, A., & Meiratania, M. (2025). Analisis Kelayakan Finansial Budidaya Ikan Nila Secara Bioflok Di Kecamatan Sungai Kunyit Kabupaten Mempawah. *Jurnal Riset Ilmu Pertanian Dan Ekonomi*, 3(1), 54-60.
- Balai Penelitian Tanaman Aneka Kacang dan Ubi. (2017). Hasil Utama Penelitian Aneka Kacang dan Umbo Tahun 2017. In I. C. Yurisul (Ed.), *Balai Penelitian Tanaman Aneka Kacang dan Ubi*. Balai Penelitian Tanaman Aneka Kacang dan Ubi
- Burhansyah, R., & Edi, S. (2003). Kelayakan Finansial Usahatani Lidah Buaya (Aloe vera) Pada Lahan Gambut di Kalimantan Barat. *Seminar Nasional Hasil-Hasil Penelitian Dan Pengkajian Teknologi Sfesifik Lokasi*, 338-343.
- Ikhsan, M., & Putri, N. R. (2024). Analisis Kelayakan Usaha Budidaya Ikan Nila Sistem Keramba Jaring Apung Di Kecamatan Mempawah Timur Kabupaten Mempawah. *Jurnal Riset Ilmu Pertanian Dan Ekonomi*, 1(2), 31-41.
- Mahbubi, A. (2013). Strategi Pengembangan Pembibitan Kentang Pada Pt. Xyz. *Agribusiness Journal*, 7(2), 189-198. <https://doi.org/10.15408/aj.v7i2.5178>
- Mardiyah, A., & Supriyadi, D. (2018). Finansial Usaha Pengolahan Ubi Kayu Menjadi Tiwul Instan di Desa Wonosari Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur, Kelayakan. *Jurnal Penelitian Pertanian Terapan*, 18(1), 1-6. <http://www.jurnal.polinela.ac.id/JPPTeISSN2047-1781DOI:http://dx.doi.org/10.25181/jppt.v18i1.330>
- Putri, N. R. (2023). *Fruitset Sains : Jurnal Pertanian Agroteknologi*. 11(4), 311-319.
- Selvi, R., Andajani, W., & Sidhi, E. Y. (2023). Faktor Produksi Usahatani Lada Putih (Piper nigrum

- L.) Kecamatan Paloh Kabupaten Sambas. *JINTAN : Jurnal Ilmiah Pertanian Nasional*, 3(1), 44–50. <https://doi.org/10.30737/jintan.v3i1.4000>
- Soekartawi. (2006). *ilmu Usaha tani*. Universitas Indonesia.
- Soekartawi. (2022). *Analisis Usaha Tani*. UI-Press.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.
- Sumartono, R. C. D., Tarumun, S., & Yusri, J. (2019). Analisis Kelayakan Finansial Usahatani Jeruk Siam Omeh (*Citrus microcarpa* L.) (Studi Kasus Nagari Koto Tinggi Kecamatan Gunung Omeh Kabupaten Lima Puluh Kota Provinsi Sumatera Barat. *Indonesia Journal of Agricultural Economics (IJAE)*, 10(1), 35–48.
- Syahputri, M. A., Agung, S., & Tohari, I. (2025). Analisis Kelayakan Usaha Kerupuk Udang Di Kecamatan Sukadana Kabupaten Kayong Utara. *Jurnal Riset Ilmu Pertanian dan Ekonomi*, 3(1), 67–83.
- Widi. (2007). *Analisis Pengembangan Sentra Jeruk Siam Pontianak Di Provinsi Kalimantan Barat*. Institut Pertanian Bogor Bogor.
- Wiji. (2007). Analisis Pengembangan Sentra jeruk Siam Pontianak di Provinsi Kalimantan Barat. In *Institut Pertanian Bogor*. <http://digilib.unila.ac.id/11478/16/16>. BAB II.pdf